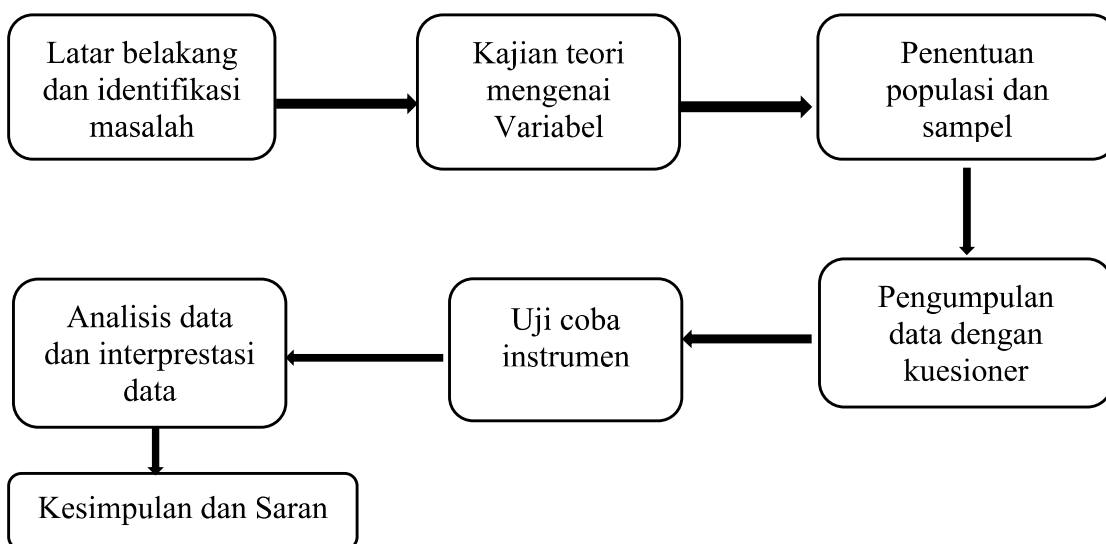


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian secara sistematis. Desain ini mencakup berbagai aspek, mulai dari tujuan penelitian, metode pengumpulan data, hingga analisis data yang akan digunakan. Dengan desain penelitian yang baik, peneliti dapat memastikan bahwa proses pengumpulan informasi berjalan efektif dan efisien, serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan. penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah menggunakan metode statistika sehingga diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Berikut ini adalah desain penelitian yang dibuat :



Sumber: Peneliti, 2024

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengukur dan mendefinisikan variabel-variabel dalam penelitian secara konkret dan spesifik. Proses ini penting untuk memastikan bahwa variabel yang diidentifikasi dapat diukur secara tepat dan konsisten, sehingga hasil penelitian menjadi valid dan dapat diandalkan. Penelitian ini menggunakan 2 macam variabel :

3.2.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dari penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan (Y). Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan adanya perubahan variabel lainnya. Variabel terikat ini menjadi primary interest to the researcher atau persoalan pokok bagi peneliti, yang selanjutnya jadi objek penelitian. Dalam variabel dependen ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan dalam perpajakan dapat diartikan sebagai sikap ketaatan, tunduk, dan patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Wajib pajak yang memenuhi kewajiban dan melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dapat disebut sebagai wajib pajak yang patuh (FentyAstrina, 2020). Untuk mengukur kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan dapat dilihat dari indikator :

1. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pajak.
2. Bersikap membantu dalam membayar pajak.
3. Bersedia bekerja sama dengan membayar kewajibannya dalam membayar pajak.
4. Melaksanakan kewajibannya mencerminkan warga negara yang baik.

5. Paham bahwa kelancaran pembangunan didasari dari kepatuhan wajib pajak membayar kewajibannya.

3.2.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan 3 variabel dependen (variabel bebas):

3.2.2.1. Pemahaman Pajak (X_1)

Pemahaman pajak adalah pengertian dan pengetahuan yang dimiliki individu atau entitas mengenai sistem perpajakan, termasuk jenis-jenis pajak, kewajiban perpajakan, perhitungan pajak, serta dampak dan fungsi pajak dalam perekonomian. Pemahaman ini penting untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan mengelola kewajiban pajak dengan baik (Kristanti & Subardjo, 2021).

Indikator yang digunakan untuk variabel pemahaman pajak Bumi dan Bangunan, terdiri dari 4 indikator (Susliyanti & Agustiyani, 2022):

1. Memahami tentang ketentuan perpajakan
2. Memahami batas waktu pelaporan pajak
3. Mengetahui fungsi pajak
4. Mengetahui sistem perpajakan yang berlaku

3.2.2.2. Kesadaran Perpajakan (X_2)

Kesadaran dalam konteks ini merujuk pada kondisi di mana seorang wajib pajak memiliki pengetahuan, penghargaan, dan ketaatan terhadap peraturan

perpajakan yang berlaku. Wajib pajak tersebut juga memiliki keinginan dan tekad untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Hidayat & Gunawan, 2022). Indikator yang digunakan untuk variabel Kesadaran Pajak Bumi dan Bangunan, terdiri dari 4 indikator (Susliyanti & Agustiyani, 2022):

1. Memahami adanya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan.
2. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan Negara.
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang terbesar.

3.2.2.3. Sanksi Perpajakan (X₃)

Sanksi merupakan hukuman yang didapatkan oleh individu apabila melakukan suatu pelanggaran, biasanya sanksi diberikan oleh pemerintah kepada individu yang bersangkutan (Sene & Retnani, 2023). Sanksi pajak adalah mekanisme yang memastikan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi. Agar dapat terciptanya kepatuhan wajib pajak yang baik, maka penerapan Sanksi Perpajakan sangat penting untuk diterapkan. Indikator yang digunakan untuk variabel Sanksi Pajak Bumi dan Bangunan, terdiri dari 3 indikator (Mahmuda, 2021) :

1. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan dan pengeluaran daerah.
2. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.
3. Membayar pajak tidak sesuai dengan seharusnya dibayarkan akan merugikan negara.

Dari operasional variabel diatas dapat dirangkum dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan dalam perpajakan dapat didefinisikan sebagai sikap ketaatan dan kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Wajib pajak yang menjalankan kewajiban dan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan dapat disebut sebagai wajib pajak yang patuh (FentyAstrina, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pajak. 2. Bersikap membantu dalam membayar pajak. 3. Bersedia bekerja sama dengan membayar kewajibannya dalam membayar pajak. 4. Melaksanakan kewajibannya mencerminkan warga negara yang baik. 5. Paham bahwa kelancaran pembangunan didasari dari kepatuhan wajib pajak membayar kewajibannya. 	Likert
Pemahaman Pajak (X ₁)	Pemahaman pajak adalah pengertian dan pengetahuan yang dimiliki individu atau entitas mengenai sistem perpajakan, termasuk jenis-jenis pajak, kewajiban perpajakan, perhitungan pajak, serta dampak dan fungsi pajak dalam perekonomian. Pemahaman ini penting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami tentang ketentuan perpajakan 2. Memahami batas waktu pelaporan pajak 3. Mengetahui fungsi pajak 4. Mengetahui sistem perpajakan yang berlaku 	Likert

	<p>untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan mengelola kewajiban pajak dengan baik (Kristanti & Subardjo, 2021)</p>		
<p>Kesadaran Perpajakan (X₂)</p>	<p>Kesadaran dalam konteks ini merujuk pada kondisi di mana seorang wajib pajak memiliki pengetahuan, penghargaan, dan ketaatan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak tersebut juga memiliki keinginan dan tekad untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Hidayat & Gunawan, 2022).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami adanya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan. 2. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan Negara. 3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 4. Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang terbesar. 	<p>Likert</p>
<p>Sanksi Perpajakan (X₃)</p>	<p>Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan yang dimiliki wajib pajak dalam memahami berbagai aspek perpajakan, sehingga mereka sadar akan kewajiban yang harus dipenuhi dan dapat menghindari sanksi yang berpotensi merugikan (Ermawati, 2018).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan dan pengeluaran daerah. 2. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. 3. Membayar pajak tidak sesuai dengan seharusnya dibayarkan akan merugikan negara. 	<p>Likert</p>

Sumber : Peneliti, 2024

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Wajib Pajak yang melaporkan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Batam. Berdasarkan surat pemberitahuan pajak terutang yang diterima, jumlah Wajib Pajak PBB P2 (perdesaan dan perkotaan) untuk tahun 2024 mencapai 281.864 orang (sumber: Dinas Pendapatan Daerah Kota Batam).

3.3.2. Sampel

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas dengan menggunakan purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan secara spesifik.

1. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang melaporkan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Batam.
2. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik dalam pelaporan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), baik laki-laki maupun perempuan.
3. Responden dalam penelitian ini adalah individu yang sudah dewasa, yaitu berusia 17 tahun ke atas, dan siap untuk melaporkan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dari populasi, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan anggaran yang mempengaruhi populasi tersebut.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 *Slovin*

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan) sebanyak 10 persen (0,1%).

Berdasarkan rumus di atas maka penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{281.864}{1+(281.864 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{281.864}{2.820,64} \end{aligned}$$

= 96,50 responden (digenapkan 100)

Dari hasil perhitungan sampel di atas, peneliti menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan ukuran sampel yang tepat, dengan populasi yang mencapai 281.864 dan tingkat kesalahan yang diizinkan sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, peneliti memperoleh hasil sebesar 96,50 responden. Untuk memudahkan pengumpulan data dan analisis, jumlah ini dibulatkan menjadi 100 responden. Keputusan untuk membulatkan angka tersebut bertujuan agar lebih praktis dalam pelaksanaan survei, sekaligus memastikan bahwa sampel yang diambil cukup representatif untuk mewakili populasi yang lebih besar. Dengan jumlah responden yang telah ditentukan, peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang valid dan akurat, yang pada gilirannya akan mendukung analisis yang lebih mendalam dan memberikan wawasan yang berguna untuk tujuan penelitian ini.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami fenomena tertentu. Penelitian ini biasanya dilakukan dengan menggunakan metode yang sistematis, seperti survei, eksperimen, atau analisis statistik, untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* kepada 100 responden. Data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27.
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber kedua, seperti data statistik yang mencantumkan jumlah penduduk Kota Batam, yang digunakan untuk menentukan jumlah wajib pajak yang melaporkan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Batam.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, karena analisis hanya dapat dilakukan setelah data terkumpul. Selanjutnya, hasil analisis akan digunakan untuk membuat kesimpulan. Data yang dikumpulkan harus valid dan reliabel agar dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner, dan selanjutnya data akan dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk dijawab oleh responden. Metode

ini efektif digunakan ketika peneliti sudah mengetahui variabel yang ingin diukur dan informasi yang diinginkan dari responden (Sugiyono, 2020). Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perilaku, tanggapan, dan wawasan responden terhadap suatu kelompok atau individu mengenai hubungan sosial. Berikut adalah rinciannya:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Berbagai teknik analisis data dapat digunakan tergantung pada jenis data, tujuan penelitian, dan pertanyaan yang ingin dijawab. Penggunaan perangkat lunak statistik, seperti SPSS atau R, juga seringkali menjadi bagian integral dari proses analisis untuk memudahkan pengolahan data dalam skala besar dan kompleks. Dengan memilih teknik analisis data yang tepat, peneliti dapat menghasilkan temuan yang valid dan relevan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang yang diteliti.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum karakteristik utama dari suatu kumpulan data.

Dengan menggunakan ukuran pemusatan seperti rata-rata, median, dan modus, serta ukuran penyebaran seperti rentang, varians, dan deviasi standar, statistik deskriptif memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang pola, tren, dan distribusi data. Metode ini sangat berguna dalam berbagai bidang, mulai dari penelitian ilmiah hingga analisis bisnis, karena membantu peneliti dan pengambil keputusan memahami informasi secara lebih mudah dan efektif, tanpa memerlukan inferensi statistik yang lebih kompleks. Selain itu, statistik deskriptif juga sering disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram, yang memudahkan visualisasi data untuk analisis lebih lanjut.

Setelah mengumpulkan data dari semua responden, analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data dari seluruh responden berdasarkan variabel, menggambarkan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab pertanyaan penelitian, serta menganalisis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2020).

3.6.2. Uji Instrumen

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan dapat dianggap valid atau tidak. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat secara tepat mengungkapkan variabel atau konsep yang hendak diukur. Penetapan keputusannya yaitu :

1. Jika nilai r-hitung lebih besar daripada nilai r-tabel, maka data tersebut dianggap valid. Jika nilai koefisien korelasi r lebih besar dari 0,05, data tersebut dianggap valid.
2. Jika nilai r-hitung lebih kecil daripada nilai r-tabel, maka data tersebut dianggap tidak valid. Jika nilai koefisien korelasi r lebih kecil dari 0,05, data tersebut dianggap tidak valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah instrumen kuesioner dapat menghasilkan data yang stabil setiap kali dipakai, minimal dari responden yang sama. Penetapan keputusan uji reliabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan:

1. Jika Cronbach Alpha (α) > 0,60 instrumen dikatakan reliabel.
2. Jika Cronbach Alpha (α) < 0,60 instrumen dikatakan tidak reliabel.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini sangat penting dalam analisis data, terutama ketika menggunakan metode statistik parametrik, yang mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Teknik yang umum digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Jika data terdistribusi normal, peneliti dapat melanjutkan dengan analisis parametrik; jika tidak, mereka mungkin perlu mempertimbangkan analisis non-parametrik atau transformasi data untuk memenuhi asumsi normalitas. Dengan

demikian, uji normalitas merupakan langkah krusial dalam memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2020)

Setelah itu, penggunaan grafik histogram dan plot probabilitas dapat dilakukan dengan memperhatikan sebaran titik-titik yang mendekati garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Dalam konteks kurva, jika bentuknya menyerupai lonceng simetris, maka data dianggap terdistribusi secara normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Kehadiran multikolinearitas dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen, serta mengganggu keakuratan estimasi koefisien regresi. Untuk melakukan uji ini, peneliti biasanya menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *Tolerance*. VIF yang lebih besar dari 10 atau *Tolerance* yang lebih kecil dari 0.1 sering kali menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan. Jika ditemukan multikolinearitas, peneliti mungkin perlu mempertimbangkan langkah-langkah seperti menghapus variabel yang berkorelasi tinggi, menggabungkan variabel, atau menggunakan teknik analisis lain seperti regresi ridge untuk mengurangi dampaknya. Dengan demikian, uji multikolinearitas adalah langkah penting dalam memastikan keandalan model regresi dan validitas hasil penelitian.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi ketidaksamaan varians residual di antara pengamatan dalam model regresi. Uji *Glejser* digunakan untuk menguji heteroskedastisitas setelah model regresi dibentuk, terutama dalam kaitannya dengan variabel independen. Jika tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap residual absolut pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terdeteksi.

3.6.4. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Metode ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi dari variabel-variabel independen tersebut, serta untuk memahami sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Dalam regresi linear berganda, model yang dibentuk dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang menggambarkan hubungan linear antara variabel-variabel. Keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya untuk menangkap interaksi yang kompleks antara variabel dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil yang diinginkan (Ghozali, 2020). Dalam uji regresi linier berganda, terdapat persamaan rumus yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + \dots + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y : Kepatuhan

X₁ : Pemahaman

X₂ : Kesadaran

X₃ : Sanksi

α : Konstanta

β : Slope atau Koefisien estimate

e : Error

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2020). Kriteria uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara statistik, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian ini digunakan t tabel untuk dibandingkan dengan t hitung hasil keluaran SPSS. Adapun penentuan t tabel dalam penelitian ini adalah :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df nilai residual}) \quad \textbf{Rumus 3.3 t tabel}$$

ket:

α = signifikansi

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

f = tabel df

Dengan demikian t tabel pada penelitian ini adalah :

$$t \text{ tabel} = (0.05/2; 100-3-1 \text{ atau df nilai residual})$$

$$t \text{ tabel} = (0.025; 96)$$

$$t \text{ tabel} = 1,985$$

3.6.5.2. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Jika nilai F kurang dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Namun, jika nilai F lebih besar dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2020). Ketentuan dari uji ini yaitu (Ghozali, 2020)

1. Apabila nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
2. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Untuk menentukan nilai F hitung menurut (Raharjo, 2019) maka digunakan rumus dan dibandingkan dengan data distribusi F tabel :

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 \\ df2 &= n - k \end{aligned}$$

Rumus 3.4 F Tabel

Sehingga (df1; df2)

ket:

n = total data variabel

k = total variabel

maka,

$$df1 = 3 - 1$$

$$df2 = 100 - 3$$

sehingga F tabel (2; 97) = 3.098

3.6.6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Uji ini menggunakan nilai adjusted *R-squared*. Nilai *R-squared* yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. Namun, jika nilai *R-squared* tidak cukup tinggi, ini menunjukkan bahwa perlu ditambahkan variabel lain untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. (Khokhar et al., 2019).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau area geografis di mana suatu studi atau eksperimen dilakukan, yang memiliki peranan penting dalam

menentukan konteks dan relevansi hasil penelitian. Pemilihan lokasi ini dapat mempengaruhi jenis data yang dikumpulkan, karakteristik populasi yang diteliti, serta kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi variabel penelitian. Selain itu, lokasi penelitian juga dapat mencakup pertimbangan aksesibilitas, izin yang diperlukan, dan relevansi dengan tujuan penelitian. Dengan menentukan lokasi yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diterapkan secara lebih luas dan memberikan wawasan yang berarti terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pendapatan Daerah Kota Batam yang berlokasi di Jl. Raja Isa No.17 Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah rencana waktu yang mengatur tahapan-tahapan dalam pelaksanaan suatu penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis data. Jadwal ini mencakup waktu untuk pengumpulan data, pengolahan informasi, serta penulisan laporan penelitian, dan biasanya disusun dalam bentuk timeline yang jelas. Dengan adanya jadwal penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa setiap fase dilakukan sesuai dengan target waktu yang ditentukan, sehingga meminimalkan risiko keterlambatan dan menjaga fokus dalam mencapai tujuan penelitian. Selain itu, jadwal ini juga berfungsi sebagai alat untuk memantau kemajuan penelitian, mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan penelitian berjalan lancar dan efektif. Penelitian ini membutuhkan waktu serta proses yang lama dalam pengumpulan informasi, data serta penyelesaian. Proses penelitian ini berjalan

mulai dari Maret 2024 hingga Agustus 2024. Berikut ini adalah jadwal penelitian dalam bentuk tabel :

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																													
		Tahun 2024																													
		Mar			Apr				Mei				Jun				Jul				Agt										
1	Pengajuan pengimputan judul	█	█	█																											
2	Penyelesaian Proposal Penelitian dan revisi				█	█	█	█	█	█	█	█	█	█																	
3	Pembuatan kuesioner serta distribusi kuesioner																					█	█	█							
4	Pengumpulan serta olah data																														
5	Proses penyerahan skripsi																														
6	Penyerahan skripsi																														

Sumber : Peneliti, 2024